

PELATIHAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA MAHASISWA WIRAUSAHA

Riza Noviana Khoirunnisa, Olievia Prabandini Mulyana
Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Mahasiswa yang berwirausaha akan dihadapkan pada berbagai pilihan yang mengharuskan untuk mengambil suatu keputusan dengan cepat dan efektif. Mahasiswa wirausaha perlu memiliki keterampilan untuk pengambilan keputusan. Pelatihan keterampilan pengambilan keputusan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa mengenai pengambilan keputusan. Metode yang digunakan pada pelatihan keterampilan pengambilan keputusan ini meliputi brainstorming, permainan, diskusi, dan roleplay. Hasil dari kegiatan pelatihan pengambilan keputusan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan pengambilan keputusan mahasiswa antara sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan pengambilan keputusan. Keterampilan pengambilan keputusan mahasiswa wirausaha meningkat setelah mengikuti pelatihan keterampilan pengambilan keputusan.

Kata kunci: keterampilan pengambilan keputusan, mahasiswa, wirausaha

A. PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi permasalahan besar suatu negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2022, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2022 sebesar 5,86 persen (bps.go.id). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengangguran merupakan permasalahan yang penting untuk segera ditangani. Dalam menangani permasalahan pengangguran merupakan tantangan dalam pembangunan suatu negara. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak generasi muda yang berkualitas agar sumber daya manusia di Indonesia lebih baik. Dengan demikian maka bisa dipastikan akan ikut mendorong perkembangan bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Perguruan tinggi merupakan salah satu sektor yang dapat diupayakan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Perguruan tinggi seharusnya tidak lagi mengutamakan bagaimana mahasiswa untuk cepat mendapat pekerjaan namun perguruan tinggi harusnya lebih fokus pada bagaimana lulusan mampu menciptakan pekerjaan. Untuk itu maka diperlukan upaya peningkatan intensi wirausaha di kalangan mahasiswa. Intensi wirausaha atau niat kesungguhan untuk berwirausaha harus tertanam dalam benak mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Deri, et al. (2016) terkait niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Untuk menjadi wirausaha yang sukses maka seorang mahasiswa harus memiliki dua modal dasar untuk berwirausaha yaitu keterampilan *soft skill* dan *hard skill* dalam berwirausaha.

Mahasiswa sebagai generasi milenial sangat lekat sekali dengan teknologi informasi. Mereka terbiasa dengan internet dan teknologi (Gunawan, 2020). Namun banyak generasi milenial yang tidak memanfaatkan alat teknologi tersebut untuk

*Corresponding Author.
e-mail: riza.noviana.2201139@students.um.ac.id

hal-hal positif khususnya usaha atau bisnis yang menghasilkan. Akan tetapi, pada penelitian oleh Rahayu (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh minat berwirausaha terhadap kewirausahaan pada mahasiswa. Selain itu diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kewirausahaan yang dijalankan oleh mahasiswa.

Kewirausahaan adalah hasil dari latihan dan praktik (Purnomo et al., 2020). Wirausahawan merupakan individu yang melakukan kegiatan atau aktivitas wirausaha yang mempunyai keinginan, bakat dan kemampuan dalam mengenali produk baru, menentukan tata cara dalam produksi, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan produk, serta mengatur permodalan dan pengelolaan keuangan (Bahri, 2019). Untuk itu, generasi muda khususnya mahasiswa perlu didorong untuk menjadi wirausahawan.

Kemampuan untuk menjadi wirausaha pada dasarnya ada pada setiap mahasiswa, oleh karena dengan berbagai ilmu dan pengalaman selama mereka kuliah merupakan modal untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Namun tidak banyak mahasiswa yang memiliki minat dan secara konsisten menjalankan wirausaha, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati (2015) yang menyatakan bahwa variabel sikap dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga perlu ditambahkan faktor-faktor lain yang memunculkan intensi wirausaha. Untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang cerdas dan kompetitif perlu sekali memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya terutama dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya membekali dalam hal pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga mengembangkan potensi yang ada dalam peserta

didik tersebut terutama dalam hal pembentukan karakter.

Keterampilan pengambilan keputusan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan dalam kehidupan manusia. Setiap individu pasti pernah mengambil sebuah keputusan mulai keputusan yang sederhana hingga keputusan yang cukup rumit. Mahasiswa merupakan pelajar yang menimba ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa berada pada periode transisi antara remaja akhir dan dewasa awal di mana ketika permasalahan kehidupan sudah tidak lagi sederhana melainkan mulai kompleks. Di periode ini banyak permasalahan yang timbul mulai dari masalah sosial, akademik, maupun cinta di mana merupakan periode penting karena menjadi penentu di periode perkembangan berikutnya. Lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki *output* yang mencukupi maka mahasiswa perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan juga *soft skill* yang tinggi dalam berwirausaha yaitu pengambilan keputusan dan efikasi diri yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono (2013).

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu sarana yang mewadahi kebutuhan mahasiswa akan *soft skill*. Salah satu organisasi mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Psikologi. HMJ Psikologi merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang akademik dan non-akademik dalam lingkup mahasiswa psikologi. Mahasiswa yang tergabung dalam himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) merupakan perwakilan mahasiswa jurusan yang bertugas memfasilitasi baik secara akademik maupun non-akademik seluruh mahasiswa. Predikat perwakilan mahasiswa jurusan inilah yang membuat pengurus HMJ selalu menjadi sorotan pihak lain mulai dari sikap dan perilaku hingga

kebiasaan yang seringkali ditiru oleh mahasiswa lain. Implementasi pendidikan karakter dapat diterapkan dalam organisasi dengan harapan yaitu adanya pendidikan karakter dapat mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Pada umumnya, mahasiswa sering terjebak dalam pemikiran bahwa setelah meraih gelar sarjana, mereka akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan minatnya sehingga prinsipnya adalah pencari kerja dan bukan pencipta kerja. Hasil wawancara dengan para mahasiswa bahwa mereka menyadari bahwa peluang dan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat persaingannya oleh karena kebutuhan yang tersedia tidak seimbang dengan ketersediaan lulusan. Adapun permasalahan tersebut adalah mahasiswa masih memandang bahwa bekerja sebagai pegawai adalah yang paling baik bagi seorang sarjana, mahasiswa belum memiliki konsep untuk bekerja secara mandiri (wirausaha) dan selalu mengharapkan untuk menjadi pencari kerja sehingga sangat tergantung pada peluang kerja yang tersedia. Mahasiswa menganggap berwirausaha tidak menjamin untuk mendapatkan jaminan hidup yang layak oleh karena takut gagal dalam menjalankan usaha. Selain itu, mahasiswa belum memiliki keterampilan *soft skill* dalam berwirausaha.

Keterampilan *soft skill* salah satunya kemampuan pengambilan keputusan menjadi salah satu faktor pembentukan karakter. Supeni (2017) menyatakan kesepuluh jenis *soft skills* yaitu (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) berlaku adil, (4) kemampuan bekerja sama, (5) kemampuan beradaptasi, (6) kemampuan berkomunikasi, (7) toleran, (8) hormat terhadap sesama, (9) kemampuan mengambil keputusan, dan (10) kemampuan memecahkan masalah. *Soft skill* tersebut merupakan gabungan dari keterampilan mahasiswa dalam mengatur dirinya sendiri dan keterampilan

dalam berhubungan dengan orang lain. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kesepuluh jenis *soft skill* inilah yang berkontribusi sekitar 80% terhadap keberhasilan mahasiswa dalam berbagai jenis profesi dan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman (2018) menyatakan bahwa pembentukan karakter mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi Islam menemukan relevansinya dengan upaya nyata dari elemen “pembentuknya,” yaitu para pendidik pada kegiatan perkuliahan. Karakter mahasiswa itu terbentuk dan berkembang sebagai akumulasi pengalaman hidupnya sejak awal hingga masa-masa belajar mereka di institusi pendidikan tinggi. Hal senada dipaparkan oleh Tanis (2013) tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Individu mengambil sebuah keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencapai tujuan tertentu. Meningkatnya keputusan yang harus diambil oleh seorang individu terkadang dapat menimbulkan kebingungan bagi individu tersebut dan tidak jarang dari mereka yang mengambil keputusan karena terburu-buru sehingga hasil keputusan tidak sesuai maupun terpengaruh keinginan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan pengambilan keputusan yang dimiliki oleh individu dapat meningkatkan peluang orang lain dalam memengaruhi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tee, et al. (2012) mengemukakan bahwa di

antara lima komponen berpikir taksonomi bloom kemampuan analisis adalah yang paling rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2015) bahwa kemampuan analisis mahasiswa berada pada level rendah dengan capaian skor untuk *differentiating* memiliki nilai 16,6, *organizing* sebesar 46,6, dan *attributing* sebesar 7,2.

Keterampilan menganalisis menjadi bagian penting dalam pemecahan masalah agar mahasiswa dapat mengambil keputusan yang tepat. Keterampilan analisis merupakan kemampuan yang aktif ketika mahasiswa dihadapkan pada masalah yang tidak biasa, ketidaktentuan, pertanyaan, atau dilema. Salah satu aspek penting dalam bekerja adalah mengetahui bagaimana berpikir analitis dan menggunakannya untuk memecahkan masalah (Thaleb, et al., 2016). Melalui kemampuan berpikir analitis individu dapat mendefinisikan secara pasti apa masalah yang sebenarnya, memiliki banyak gagasan, menyingkirkan alternatif yang paling kurang efisien dan membuang pilihan-pilihan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan banyak pilihan ideal dengan melihat solusi terbaik yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, serta mengetahui akibat dan dampak dalam menyelesaikan masalah.

Mahasiswa merupakan pemimpin untuk diri sendiri maupun orang lain. Mahasiswa sebagai seorang yang berwirausaha merupakan seorang pemimpin. Pemimpin yang mengambil keputusan mempunyai toleransi yang tinggi untuk ambiguitas dan tugas yang kuat serta orientasi teknis (Ogarca, 2015). Pengambilan keputusan yang menggunakan dasar analisis terhadap beberapa fenomena yang terjadi. Pimpinan yang mengambil keputusan dengan gaya analitik mempunyai toleransi yang tinggi untuk ambiguitas dan tugas yang kuat serta orientasi teknis. Gaya analitik

cenderung suka menganalisis sesuatu dan mengevaluasi lebih banyak informasi dan alternatif.

Pelatihan keterampilan pengambilan keputusan diharapkan dapat membekali mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam berwirausaha dengan optimal dan dapat mengorganisasi tugas lebih baik. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai keterampilan pengambilan keputusan serta meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan mahasiswa dalam berwirausaha. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dialami oleh para mahasiswa maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan tentang keterampilan pengambilan keputusan agar mahasiswa mempunyai wawasan dan konsep yang jelas tentang keterampilan pengambilan keputusan dalam berwirausaha.

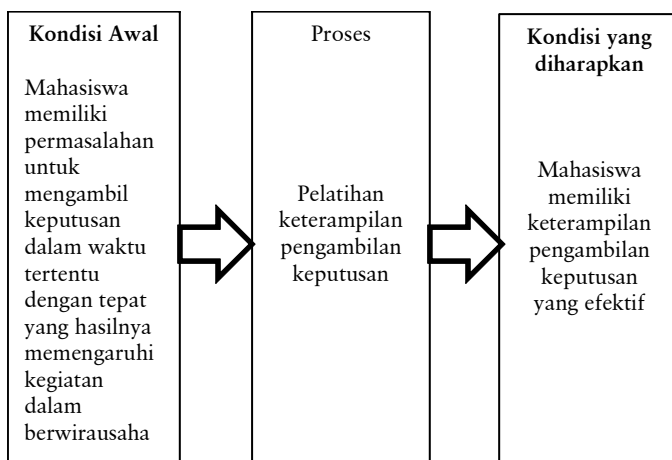
B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan keterampilan pengambilan keputusan meliputi tahapan-tahapan berikut.

1. Melakukan studi awal terhadap mahasiswa psikologi terkait keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan mahasiswa dalam berwirausaha.
2. Menetapkan target peserta yaitu mahasiswa yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang belum optimal.
3. Membentuk tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Melakukan koordinasi dengan Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
5. Menentukan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara offline.

6. Menentukan pelaksanaan pelatihan dengan rangkaian sebagai berikut.
 - a. Minggu pertama adalah tes awal menggunakan skala *decision making*.
 - b. Minggu kedua dan ketiga adalah pelaksanaan pelatihan keterampilan pengambilan keputusan.
 - c. Minggu keempat adalah tes akhir untuk mengetahui hasil pelaksanaan pelatihan keterampilan pengambilan keputusan mahasiswa dalam berwirausaha.
7. Melakukan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil dengan mengisi lembar evaluasi dan skala *decision making*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga disusun berdasarkan pada kondisi mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan rancangan kegiatan sebagai berikut.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada pengurus himpunan mahasiswa jurusan Psikologi FIP Unesa yang berwirausaha dengan jumlah 52 mahasiswa. Mahasiswa pengurus himpunan mahasiswa jurusan psikologi memiliki keinginan untuk mengembangkan *character building* dalam berwirausaha.



Gambar 1 Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Pengambilan Keputusan

Pada awal sesi, membahas mengenai pengenalan, rangkaian pelatihan, kontrak belajar, dan aturan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pelatihan. Waktu yang dibutuhkan pada pembukaan adalah 30 menit. Pembukaan ini dimulai dari tahap pengenalan antara pemateri dengan peserta pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pengantar pelatihan berupa penjelasan mengenai tujuan, durasi, dan jadwal pelatihan. Peserta mendapatkan informasi mengenai rangkaian pelatihan, kontrak belajar, dan aturan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pelatihan di mana harus disepakati oleh peserta pelatihan. Tujuan adanya kontrak belajar dan aturan ini supaya peserta dapat fokus menerima materi pelatihan sehingga hasil yang didapatkan nantinya juga maksimal. Pembukaan pelatihan memberikan gambaran bagi peserta mengenai pelatihan pengambilan keputusan yang akan dilaksanakan.

Sesi keterampilan pengambilan keputusan dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga pelatihan dengan durasi waktu pelaksanaan sesi ini adalah empat jam. Pada keterampilan pengambilan keputusan ini membahas tentang pendekatan keputusan, cara mengurangi kesalahan, keputusan yang kompleks, keputusan yang

bijaksana, dan konsekuensi keputusan. Metode yang digunakan pada sesi ini meliputi brainstorming, diskusi kelompok, menonton video, dan permainan.

Peserta juga dilatih untuk memotivasi diri supaya dapat menerapkan keterampilan pengambilan keputusan. Keterampilan ini diterima oleh peserta ketika peserta diminta untuk mempraktikkan hal-hal yang dapat dilakukan saat diminta mengambil keputusan dalam konteks berwirausaha. Peserta diminta mengikuti apa yang dikatakan oleh narasumber, seperti langkah-langkah pengambilan keputusan yang efektif. Praktik keterampilan ini merupakan materi yang berkenaan bagi peserta.

Pada penutupan membahas kembali secara garis besar pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan selama proses pelatihan. Di mana partisipan memberikan pesan dan kesan selama mengikuti pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian terima kasih atas kerja sama dan permohonan maaf atas kekurangan atau kesalahan yang terjadi selama proses pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung mengenai pelatihan keterampilan pengambilan keputusan berwirausaha. Sebelum pelaksanaan keterampilan pengambilan keputusan, mahasiswa psikologi diberi skala decision making dan setelah pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan diberi kembali skala decision making untuk mengetahui keterampilan pengambilan keputusan pasca pelatihan. Hasil tes awal dan tes akhir diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS for Windows versi 24. Hasil olah data statistik didapat seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mean sebelum dari data keterampilan pengambilan keputusan pada pengurus himpunan mahasiswa jurusan psikologi sebesar 83,40 dan mean setelah pelatihan sebesar 83,60. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pada nilai rata-rata total variabel pengambilan keputusan.

Mahasiswa pengurus HMJ Psikologi yang berwirausaha seringkali mengalami suatu kondisi di mana mereka diminta mengambil keputusan dalam waktu yang cepat tetapi tetap harus mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan gaya pengambilan keputusan yang dominan yaitu gaya pengambilan keputusan analitik. Tetapi seringkali mereka mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan dikarenakan waktu yang singkat. Tekanan waktu berpengaruh terhadap kepuasan anggota kelompok di mana kelompok tanpa tekanan waktu lebih memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan dan mencari berbagai informasi yang penting sebelum mengambil keputusan dan hal ini dirasakan memberikan kepuasan kepada anggota kelompok serta merasakan bahwa hasil kerja yang dicapai bermanfaat bagi pengembangan pribadi anggota kelompok. Tren peningkatan efisiensi pengambilan keputusan dan penurunan efektivitas pengambilan keputusan (terjadi kekeliruan dalam keputusan) ketika tekanan waktu ditingkatkan dapat dijelaskan dari sisi situasi psikologis kelompok yang merupakan faktor konteks dalam pengambilan keputusan (Moordiningsih, 2010).

Supeni (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel lingkungan keluarga; pendi-

Tabel 1 Statistik Deskriptif

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tes awal	83,40	52	12,659	1,755
	Tes akhir	83,60	52	14,108	1,956

Tabel 2 Hasil Pengambilan Keputusan

Tes Awal	Tes Akhir
77	92
93	87
93	94
70	76
103	96
99	98
81	74
99	87
102	107
80	80
77	77
77	108
74	73
98	83
81	86
70	72
90	92
78	73
73	83
104	96
92	106
50	49
76	88
74	76
105	96
84	75
73	98
66	68
83	80
83	92
91	87
111	100
84	92
86	86
75	76
80	78
80	98
76	76
66	60
95	95
78	80
91	92
88	60
69	94
67	75
80	97
72	38
92	94
94	68
80	72
108	92
69	75
4337	4347

dikan kewirausahaan; ekspektasi pendapatan; penggunaan media sosial dan pembelajaran soft skill memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Salah satu soft skill dalam kewirausahaan adalah pengambilan keputusan. Mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan melakukan suatu proses menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi ini mengandung substansi pokok di dalamnya, yaitu adanya proses (langkah-langkah) ada beberapa alternatif yang akan dipilih, ada ketetapan hati memilih satu pilihan dan ada tujuan pengambilan keputusan. Menurut Desmita (2010) bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan. Keputusan mahasiswa dalam menjalani usaha mandiri didasarkan oleh intuisi, pengalaman, fakta yang terjadi di lapangan, wewenang, dan rasional (Irawati, 2017).

Keputusan yang diambil mahasiswa dalam kegiatan berwirausaha beraneka ragam, tanda-tanda umumnya antara lain keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata walaupun pelaksanaannya boleh ditanggguhkan atau dilupakan. Pengambilan keputusan yang baik pada seseorang tidak dapat diukur secara langsung karena membutuhkan sebuah proses pembuktian, namun pada dasarnya setiap individu memiliki gaya pengambilan keputusan yang berbeda (Al-Omari, 2013).

Gaya pengambilan keputusan menurut Al-Omari (2013) merupakan suatu cerminan dari seseorang dalam menggunakan informasi untuk mencapai keputusan yang diinginkan. Gaya pengambilan keputusan memfokuskan pada cara seseorang dalam menerima informasi berdasarkan

persepsi yang diterimanya. Gaya pengambilan keputusan yang dominan pada mahasiswa yang berwirausaha di pengurus himpunan mahasiswa jurusan psikologi yang berwirausaha yaitu gaya pengambilan keputusan analitik. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari gaya pengambilan keputusan analitik yaitu memiliki kepribadian kognitif yang kompleks, membutuhkan informasi yang lebih dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan, memiliki kepercayaan diri, bisa mengatasi situasi yang baru, dan selalu ingin mencapai hasil yang maksimal (Al Omari, 2013). Motvaseli dan Lotfizadeh (2013) memaparkan beberapa hal yang dapat memengaruhi gaya pengambilan keputusan seperti gender, locus of control, filosofi dan moral, emosi dan usia. Proses dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan yaitu: (1) daftar pilihan yang relevan, (2) mengidentifikasi konsekuensi potensial dari setiap pilihan, (3) menilai kemungkinan konsekuensi masing-masing benar-benar terjadi, (4) menentukan pentingnya konsekuensi, dan (5) menggabungkan semua informasi ini untuk menentukan pilihan yang paling menarik.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian dan penyusunan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Program S3 Psikologi Pendidikan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang dan Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga dapat melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan untuk tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan partisipan pengabdian yaitu anggota

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang bersedia mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir sesi.

E. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai keterampilan pengambilan keputusan serta meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan mahasiswa dalam berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan banyaknya permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam berwirausaha yang tidak diketahui sebelumnya karena mahasiswa memiliki pengalaman dan pengetahuan ini mengenai dunia wirausaha yang pada akhirnya memberikan dampak pada minat mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengambilan keputusan.

Pelatihan pengambilan keputusan ini diberikan kepada 52 mahasiswa Psikologi Unesa yang berwirausaha guna mengatasi permasalahan tersebut. Pelatihan yang diberikan berupa keterampilan pengambilan keputusan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan pengambilan keputusan memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi partisipan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini dapat diketahui bahwa pelatihan pengambilan keputusan yang diberikan telah dapat membantu partisipan pengabdian kepada masyarakat dan meningkatkan keterampilan partisipan dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga sesuai dengan beberapa pengabdian kepada masyarakat terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan adanya pemberian pelatihan keterampilan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini secara umum peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan analisis fungsional perilaku kurang memberikan peningkatan yang berarti dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi yaitu faktor lingkungan seperti faktor keluarga, budaya maupun pelatihan yang sudah dilakukan dan faktor internal dari individu seperti kognisi, motif, dan sikap.

Saran untuk pelaksana pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah mengenai keterampilan pengambilan keputusan masih terbatas maka pelaksana selanjutnya diharapkan melihat keterampilan pengambilan keputusan lebih mendalam.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Omari, A. A. (2013). The Relationship between Decision Making Styles and Leadership Styles among Public School Principals. *International Education Studies*, 6(7), p100. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n7.p100>.
- Bahri. (2019). *Pengantar Kewirausahaan*. Penerbit Qiara Media.
- Deri, E. N., Santika, I. W., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Niat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa, 5(2), 985–1013.
- Desmita. 2010. *Psikologi Pembangunan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.26874/jakw.v1i1.11>.
- Irawati, R. (2017). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 58–69. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.61>.
- Moordiningsih. (2010) *Tekanan Waktu dalam Pengambilan Keputusan*. Konferensi Nasional Psi.Eksperimen-UGM. <http://eprints.ums.ac.id/50239/>.
- Motvaseli, et al. 2013. Gender and Decision Making Styles of Entrepreneurs. *International Journal of Research in Social Science*. 3(4). <http://www.ijmra.us>.
- Ogarca, F. R. 2015. An Investigation of Decision Making Styles in SMES from South-West Oltenia Region (Romania). *Procedia Economics and Finance*, 20, 443–452.
- Purnomo, A., Sudirman, A., Hasibuan, A., Sudarso, A., Sahir, S. H., Salmiah, S., Mastuti, R., Chamidah, D., Koryati, T., & Simarmata, J. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, E. S. & Laela, S. (2018). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Social Media terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3), 203. <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i3.246>.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 21–30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>.
- Sumarsono, H. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v8i1.35>.
- Supeni, R. E. & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan

Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ekonomi dan Bisnis*, 449–463.

Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*. 4(2), 1212–1219.